

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktifitas dasar manusia yang sangat penting. Dimanapun kita tinggal dan apapun pekerjaannya, kita selalu membutuhkan komunikasi dengan orang lain, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan untuk melakukan hal-hal sosial, manusia membutuhkan komunikasi sebagai sarana penghubung. Tetapi, terbiasa berkomunikasi sebenarnya belum berarti memahami komunikasi. Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, akibat-akibat apa yang terjadi, dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil dari kejadian tersebut.

Menurut Deddy Mulyana (2010:117) komunikasi merupakan hal paling mendasar yang wajib dikuasai setiap individu untuk dapat bertahan hidup, guna berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Tidak ada orang yang dapat bertahan secara individu semasa hidupnya, kebutuhan manusia selain sandang, pangan dan papan, adalah sosial, kebutuhan untuk hidup berdampingan dan berinteraksi dengan orang lain.

Kegagalan berkomunikasi sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan banyaknya pekerjaan atau karir yang tidak sukses akibat kurangnya kemampuan berkomunikasi. Misalnya orang yang tidak diterima bekerja karena ia gagal berkomunikasi dalam wawancara, walaupun mungkin ia seorang arsitek yang cerdas, tetapi ia tidak mampu “menjual” dirinya dihadapan pewawancara. Seorang diplomat gagal meyakinkan negeri tempat ia ditugaskan karena selain ia tidak persuasif, ia juga tidak menguasai bahasa setempat dengan baik.

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya suatu organisasi. Komunikasi dalam lingkup kehidupan organisasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Bahkan menurut Harrington (<http://digilib.uinsby.ac.id>) masalah komunikasi memiliki skala sembilan dari sepuluh di sebuah organisasi. Ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi

sehingga bisa mengakibatkan masalah yang cukup berarti dalam sebuah organisasi bahkan akan berdampak pada perkembangan organisasi tersebut.

Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengkoordinasikan aktifitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi yang baik dalam lingkungan organisasi.

Dampak dari komunikasi yang baik akan membantu setiap anggota untuk memperoleh dan mengembangkan tugas yang diberikan, sehingga tingkat kinerja suatu kelompok semakin baik. Sebaliknya, apabila komunikasi dalam lingkungan organisasi tersebut buruk akan mengakibatkan hambatan dalam pengembangan organisasi serta tidak tercapainya tujuan organisasi tersebut. Tidak jarang banyak masalah serius yang seringkali muncul dan disebabkan oleh gagalnya proses komunikasi dalam sebuah organisasi. Misalnya tersinggungnya pengurus dengan ucapan pengurus lainnya dalam organisasi, menyebabkan pertikaian di antara keduanya sehingga tugas dan peran keduanya tidak berjalan dengan semestinya.

Menurut Deddy Mulyana (2010:33). Komunikasi begitu penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan, begitu juga bagi suatu organisasi. Melalui komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan lancar. Sebagaimana fungsi komunikasi memberitahu atau menerangkan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak diketahui, bahkan komunikasi yang menghibur (to entertain) pun secara tidak langsung membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka.

Dalam berorganisasi, keberadaan komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Komunikasi dalam suatu organisasi begitu dibutuhkan karena dalam mempelajari komunikasi organisasi yaitu untuk memperbaiki organisasi. Selain itu komunikasi sangat penting sekali untuk kemajuan organisasi, suatu organisasi bisa dikatakan sukses apabila hubungan komunikasi antara internalnya harmonis. Komunikasi juga sangat berguna untuk kelangsungan suatu organisasi, dengan adanya studi komunikasi ini organisasi bisa memanajemen pengembangan sumber daya manusia, instansi dan tugas-tugas yang lain menurut Deddy Mulyana (2010:117)

Organisasi merupakan sistem yang terbuka, dinamis, menciptakan komunikasi, dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Karena menciptakan dan tukar menukar pesan ini berjalan terus menerus dan tidak ada hentinya maka dirumuskan suatu proses yang dapat dirumuskan sebagai suatu kerja sama berdasarkan suatu pembagian tugas untuk mengarah pada suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dalam proses mencapai tujuan organisasi diperlukan adanya komunikasi yang dapat menghubungkan, mengatur dan membina lingkungan organisasi itu menyangkut struktur dan fungsi organisasi, dalam suatu hubungan antara anggotanya, proses informasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi tersebut. Disitulah peran komunikasi organisasi berfungsi menjadikan wadah komunikasi sebagai basis pengorganisasian manusia di dalam suatu kelompok dan memberikan kelancaran yang dapat memungkinkan setiap anggota organisasi dapat melaksanakan pekerjaannya secara lebih harmonis serta lebih memahami perencanaan dan mengetahui keberlangsungan aktifitas organisasi tersebut.

Dalam berorganisasi dibutuhkan komunikasi yang efektif, yakni komunikasi yang hasilnya sesuai dengan harapan para pesertanya (orang-orang yang sedang berkomunikasi). Perilaku komunikasi merupakan sebuah “paket” yang di dalamnya melibatkan pesan-pesan verbal, gerak tubuh (gesture), atau kombinasi dari keduanya. Biasanya, perilaku verbal dan nonverbal menguatkan atau mendukung satu sama lain. Semua bagian dari sistem pesan tersebut secara normal bekerja untuk mengkomunikasikan sebuah makna khusus.

Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus Majelis Kajian Mahasiswa Islam (UKM LDK MKMI) Universitas Trunojoyo Madura merupakan salah satu organisasi kemahasiswaan yang aktifitas utamanya pada dakwah islam. Lembaga dakwah MKMI menaungi enam Lembaga Dakwah Fakultas (LDF) dan satu Lembaga Mentoring di Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa yang tergabung dalam kepengurusan LDK MKMI merupakan delegasi dari masing-masing LDF dan Mentoring atau yang telah mengikuti proses pengkaderan langsung yang diadakan oleh LDK MKMI. Salah satu syarat untuk bergabung di LDK MKMI ialah telah lulus kegiatan training kader, yang terdiri dari :

1. Muslim Leadship Camp satu (MLC 1) yakni kegiatan diklat tingkat Kampus semua mahasiswa baru

2. Muslim Leadship Camp dua (MLC 2) yang diadakan LDK MKMI khusus pengurus LDF dan LDK

Kode etik yang coba diterapkan didalam LDK MKMI berdasarkan syariat Islam. Beberapa kode etik yang sangat berbeda dari organisasi lain pada umumnya terkait dengan aturan berkomunikasi. Misalnya pembatasan waktu berkomunikasi maksimal hingga jam sembilan malam dan budaya rapat yang menggunakan kain pembatas (*hijab*) antara pengurus laki-laki dan pengurus perempuan. Sehingga komunikasi nonverbal antar pengurus laki-laki dan perempuan ketika berbicara menggunakan kain pembatas tidak tampak. Tidak heran, dalam periode satu tahun kepengurusan banyak pengurus yang tidak saling mengenal wajah padahal sering berkomunikasi, khususnya antara pengurus laki-laki dan perempuan walaupun dalam satu departemen.

Pengurus LDK MKMI menggunakan empat media komunikasi sebagai sarana komunikasi antara lain, grup whatsapp, grup SMS, grup facebook, dan jalur pribadi (*personal contact*). Tetapi berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mendapatkan masih banyaknya pengurus yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini diduga karena tidak efektifnya komunikasi yang terjadi sesama pengurus. Sehingga hal ini berdampak pada tingkat partisipasi pengurus dalam kegiatan yang menjadi salah satu tolak ukur kesuksesan pelaksanaan program kerja. Jelas, hal ini sangat berpengaruh terhadap efektifitas komunikasi pengurus LDK MKMI.

Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus MKMI terdapat beberapa prosedur dalam penyampaian pesan. Jika terdapat suatu informasi yang berkenaan dengan Lembaga Dakwah Kampus MKMI, informasi tersebut akan disampaikan melalui rapat. Kadang terdapat informasi yang langsung disampaikan terhadap anggota secara langsung, kadang ada juga pengumuman atau informasi yang disampaikan dengan surat yang dikeluarkan oleh Ketua.

Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus MKMI merupakan organisasi yang bergerak dalam ranah keislaman. Secara garis besar, ruang lingkup kegiatan Lembaga Dakwah Kampus MKMI berhubungan dengan syiar Islam dan pembinaan karakter mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura. Tujuan serta aturan-aturan yang ada di organisasi LDK MKMI, dituangkan dalam aturan yang telah disepakati bersama.

Keefektifan komunikasi antarpribadi sebelumnya telah dijelaskan juga oleh Dini Hardiyanti (B50104075), melalui penelitiannya yang berjudul “efektifitas komunikasi antarpribadi Kepala Desa dengan tokoh masyarakat dalam pembangunan sektor ekonomi-koperasi Desa Tinombo Kecamatan Tinombo” pada tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan pendekatan humanistik yang dilakukan dalam melakukan komunikasi antara lain sikap keterbukaan, empati, perilaku positif, perilaku sportif dan kesamaan sangat berpengaruh pada pembangunan sektor ekonomi-koperasi Desa Tinombo. Hal ini menunjukkan peran penting komunikasi antarpribadi dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti fokus kepada pola komunikasi semi eksklusif yang ada di organisasi unit kegiatan mahasiswa LDK MKMI (Lembaga Dakwah Kampus Majelis Kajian Mahasiswa Islam) di Universitas Trunojoyo Madura. UKM LDK MKMI merupakan lima diantara UKM tertua yang ada di Universitas Trunojoyo Madura. Di Organisasi UKM LDK MKMI pola komunikasi nya berbeda dengan pola komunikasi UKM lainnya, hal ini karena komunikasi yang digunakan di UKM LDK MKMI komunikasi semi eksklusif, yakni komunikasi yang setengah tertutup, sedangkan komunikasi yang digunakan organisasi UKM lain lebih terbuka. Hal inilah yang menjadi unik dalam penelitian ini, yakni pola komunikasi semi eksklusif tadi. Komunikasi semi eksklusif yang ada di UKM LDK MKMI meliputi komunikasi verbal dan nonverbal.

Berdasarkan alasan itulah, peneliti tertarik menjadikan “Pola Komunikasi Semi Eksklusif Aktivis LDK MKMI (Lembaga Dakwah Kampus Majelis Kajian Mahasiswa Islam) Universitas Trunojoyo Madura” sebagai judul penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diungkapkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola komunikasi semi eksklusif aktivis di Unit Kegiatan Mahasiswa LDK MKMI Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apa Faktor-faktor yang menghambat komunikasi semi eksklusif aktivis di Unit Kegiatan Mahasiswa LDK MKMI Universitas Trunojoyo Madura?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah arah pelaksanaan penelitian yang menguraikan apa yang akan dicapai, disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Tujuannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan memahami pola komunikasi semi eksklusif aktivis di Unit Kegiatan Mahasiswa LDK MKMI Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor yang menghambat komunikasi semi eksklusif aktivis di Unit Kegiatan Mahasiswa LDK MKMI Universitas Trunojoyo Madura MKMI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Ilmu Komunikasi pada umumnya, dan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan (*hasanah*) penelitian.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memiliki manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang peneliti lakukan di lingkungan Universitas Trunojoyo maupun tempat-tempat lain.

1.4.2. Manfaat akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pemahaman serta dapat memperkaya wawasan mengenai pola komunikasi semi eksklusif dalam berhubungan dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya wawasan ilmu komunikasi khususnya komunikasi organisasi.

1.4.3. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan referensi baru yang bermanfaat bagi civitas akademika dan aktivis LDK MKMI dalam mengetahui dan memahami pola komunikasi semi eksklusif.
2. Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat sebagai bahan kajian bagi aktivis LDK MKMI yang mengalami kesulitan saat berkomunikasi secara semi eksklusif dan mampu memberikan masukan kepada LDK MKMI untuk memperhatikan organisasi dengan baik.